

STUDI PERILAKU HARIAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI PULAU TINJIL

Daily Behaviour Study of Long-tailed Monkeys (Macaca fascicularis) on Tinjil Island

Suwarno

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

E - mail : suwarnoswami@yahoo.com

Abstract - Long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*) has wide area deployment. They are social animals that interact each other. The purpose of this study was to determine the long-tailed monkey daily activities (*Macaca fascicularis*) that live around the base camp on the Tinjil Island Banten . The method used for observation of daily activities using scan sampling. Most done activity from this research is foraging. The percentage of daily activity are fo: 43.45% foraging; move 22.96%; silent 12.59%; Grooming 10%; playing 5.92%; agonistic 3.70%; sleep 1.38%.

Keywords: *Macaca fascicularis*, long-tailed monkeys, behavior, scan sampling

PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki keberhasilan adaptasi yang tinggi sehingga memiliki persebaran yang luas. Menurut Wheatley 1980, Jenis monyet ini termasuk primate non human (bukan manusia) yang memiliki keberhasilan sangat tinggi. Monyet ekor panjang adalah jenis primate social dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari interaksi social atau hidup bersama dengan yang lain. Beragam kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, diantaranya adalah *foraging*, *sleeping*, *playing*, *grooming*.

Monyet ekor panjang mampu hidup dalam berbagai kondisi dari hutan bakau di pantai, dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 2000 mdpl. Monyet ini dapat ditemukan di mana-mana, menjadi hama bagi penduduk, merusak padi, jagung dan tanaman buah-buahan.

Monyet ekor panjang berkerabat dengan Beruk Mentawai dan Monyet Hitam Sulawesi di Indonesia sering dijadikan hewan piaraan dan juga sering digunakan untuk usaha topeng monyet. Dalam kegiatan medis juga sering menggunakan monyet jenis ini untuk penelitian. Di

beberapa daerah di Indonesia, [Monyet Ekor Panjang](#) disebut dengan berbagai nama seperti Bojog (Bali), Kethek atau Munyuk (Jawa), Monyet, Kunyuk atau Onces (Sunda).

Monyet ekor panjang terbiasa hidup berkelompok, jumlah dalam kelompok biasanya terdiri dari 10-20 ekor di hutan bakau, 20-30 ekor di hutan primer, 30-50 ekor di hutan sekunder, dengan dengan pola multi male dan female. Besar kecilnya kelompok ditentukan oleh ada tidaknya pemangsa dan sumber pakan di alam. Pergerakan dilakukan untuk mendapatkan pakan di dalam melangsungkan hidupnya. Luas daerah jelajah 50 hingga 100 ha untuk satu kelompok. Luas daerah jelajah sangat erat hubungannya dengan sumber pakan.

Pulau Tinjil adalah salah satu pulau yang termasuk wilayah Provinsi Banten yang terletak di Samudra Hindia sebelah selatan pulau Jawa. Secara administratif, pulau ini termasuk dalam wilayah [Kabupaten Pandeglang, Banten](#). Berada di titik koordinat [6°57' 44" LS, 105°47' 0" BT](#).

Sejak tahun 1988 Pulau Tinjil dijadikan tempat penangkaran monyet ekor panjang yang didatangkan dari Sumatra dan Jawa. Pengelolaan monyet ekor panjang



pulau ini dilakukan oleh Pusat Studi Satwa Primata (PSSP) Institut Pertanian Bogor yang diperuntukkan untuk kegiatan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas harian monyet ekor panjang di Pulau Tinjil. Penelitian ini dilakukan di Pulau Tinjil, Pandeglang, Banten pada bulan Agustus 2013.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah populasi *M.fascicularis* di Pulau Tinjil yang terletak di dekat base camp. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah binokuler, jam, alat tulis, kamera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *scan sampling* dalam waktu 1 jam dengan interval setiap 5 menit yang dilakukan selama 5 hari dengan perulangan 2 kali setiap hari (pagi dan sore).

HASIL DAN PEMBAHASAN

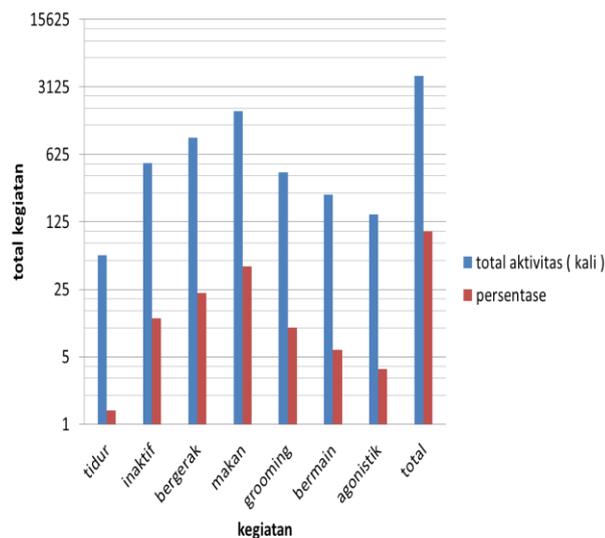
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode scan sampling diperoleh beragam aktivitas harian yang dilakukan oleh monyet ekor panjang, yaitu

foraging (aktivitas makan), playing (bermain), sleeping (tidur), grooming (mencari kutu), agonistic (marah), inactive (diam).

Dari hasil penelitian ternyata aktivitas harian yang paling mendominasi adalah mencari makan (foraging). Persentase aktivitas harian adalah sebagai berikut: foraging 43,45%; bergerak 22,96%; diam 12,59%; grooming 10%; bermain 5,92%; agonistic 3,70%; tidur 1,38%.

Tabel 1. Presentase aktivitas total harian

Presentase aktivitas total		
kegiatan	total aktivitas (kali)	persentase
tidur	56	1.3823747
inaktif	510	12.589484
bergerak	930	22.957294
makan	1760	43.446063
grooming	405	9.9975315
bermain	240	5.9244631
agonistik	150	3.7027894
total	4051	100



Menurut Hashimoto 1991, foraging adalah aktivitas mencari dan memegang makanan. Foraging (aktivitas mencari

makan) merupakan aktivitas harian yang paling sering dilakukan. Hal yang mempengaruhi tingginya aktivitas foraging

disebabkan karena ketersediaan sumber makanan baik secara alami ataupun non alami. Menurut Fittinghoff dan Lindburg 1980, monyet ekor panjang adalah spesies oportunistis yaitu akan berusaha mengeksploitasi sumber daya yang ada di sekitarnya. Jenis makanan yang biasanya di makan adalah, buah, invertebrate, jamur, daun, bunga, biji, dan umbi-umbian (Hill 1991, Hadi 2005). Ada beberapa cara monyet ekor panjang dalam aktivitas makan. Hal itu tergantung dari lokasi makan, jika mereka makan di atas pohon akan meraih dan memetik kemudian memasukkan makan tersebut. Apabila aktivitas makan dilakukan di atas tanah maka mereka akan mengambil dan mengendus-endus terlebih dahulu kemudian memasukkan makanan tersebut ke dalam mulut (Pombo 2004).

Selain mencari makan aktivitas bergerak juga sering dilakukan. Bergerak merupakan aktivitas berpindah tempat dengan banyak tujuan, Selain itu diam (inactive) adalah kegiatan yang juga sering dilakukan selain kegiatan grooming, bermain, agonistic dan tidur.

Perilaku grooming atau selisik adalah kegiatan mencari dan mengambil kotoran atau parasit dari permukaan kulit dan rambut. Grooming mempunyai dua fungsi yaitu fungsi kesehatan dan fungsi sosial. Monyet ekor panjang biasanya melakukan perilaku ini setelah makan atau saat istirahat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fittinghoff N.A.Jr, Lindburg D.G. 1980. Riverine refuging in East Bornean *Macaca fascicularis*. Di dalam Lindburg DG, editor. *The Macaques : studies in ecology, behavior and evolution*. New York : Van Nostrand-Reinhold. Hlm 182-214 .
- Hadi I. 2005. Feeding ecology of long-tailed macaques at Cikakak monkey park [tesis]. Bogor : Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hashimoto C. 1991. Differences in feeding behavior between adult and juvenile Japanese macaques in Kinkazan island, Japan. Di dalam Ehara A et al, editor. *Primate Today*. Elsevier Science Publisher B.V. (Biomedical Division). Hlm 111-114.
- Hill DA. 1991. The influence of a heavy fruiting of *Myrica rubra* (Myricaceae) on ranging and other behaviours observed in a troop of wild Japanese macaques in Yakushima. Di dalam Ehara A et.al, editor. *Primate Today*. Elsevier Science Publisher B.V. (Biomedical Division). Hlm 105-106.
- Pombo, RAER. 2004. Daerah jelajah, perilaku dan pakan *Macaca tonkeana* di Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah [tesis]. Bogor : Program Pasca-sarjana, Institut Pertanian Bogor.

